

KONSTRUKSI PEMBERITAAN HARIAN KOMPAS TENTANG KASUS-KASUS KORUPSI EDISI APRIL 2008



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam

OLEH
AGUNG DEFTIAWAN
NIM : 04210001

PEMBIMBING :

Drs. HAMDAN DAULAY, M.Si
M. ZAMRONI, M.Si

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Deftiawan
NIM : 04210001
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya dan sejurnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul: KONSTRUKSI PEMBERITAAN HARIAN KOMPAS TENTANG KASUS-KASUS KORUPSI EDISI APRIL 2008 adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Juli 2009

Yang menyatakan

Agung Deftiawan



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/979 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN HARIAN KOMPAS
TENTANG KASUS-KASUS KORUPSI EDISI APRIL 2008**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Agung Deftiawan
NIM : 04210001
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 19 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 19661209 199403 1 004

Pembimbing II

Mohammad Zamroni, M.Si.

Pengaji I

Khoiro Ummatin, S.Ag.,M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Pengaji II

Andayani, SIP.,MSW
NIP. 19721016 19903 2 008

Yogyakarta, 29 September 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

PRODI DEKAN



Brot. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

ABSTRAKSI

AGUNG DEFTIAWAN “Konstruksi Harian Kompas Tentang Kasus-kasus Korupsi Edisi April 2008”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pemberitaan tentang kasus-kasus korupsi yang telah di beritakan oleh Kompas edisi April 2008.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode analisis wacana. Pengumpulan data di lakukan dengan dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan kliping-kliping berita yang telah di dokumentasikan secara rapih oleh pihak Kompas. Analisis wacana yang di gunakan adalah analisis wacana model Teun A, Van Djik yang telah umum di gunakan dalam menganalisis berita.

Penelitian ini merupakan pengkonstruksian dari lima berita yang di teliti dan di analisis. Ke lima berita tersebut di kupas secara mendalam untuk akhirnya di ketahui makna, detil dan pesan apa yang ingin di sampaikan oleh Kompas. Kelima berita tersebut antara lain : (1) Amin Nasution- Azirwan Tersangka Penyuapan, Sudah Di awasi Sejak November 2007, (2) Dugaan Suap, Di temukan 33.000 Dollar Singapura, (3) Dugaan Suap, Amin Masih Tetap Wakil Rakyat, (4) Aliran Dana BI, KPK Kembali Tahan Anggota DPR, (5) Ruang Ketua Komisi IV Di jebol, Tak Hanya Ruang Al Amin Yang Di geledah KPK.

Hasil dari penelitian ini adalah KPK mendapatkan banyak dukungan dari berbagai macam elemen, Kompas terlihat sangat berhati-hati dalam menuliskan beritanya, meskipun Kompas tetap tegas dalam mengungkap fakta. Sisi religious tak terlalu di singgung dalam pemberitan Kompas mengenai korupsi ini.

MOTTO

**Seorang terpelajar harus juga belajar
berlaku adil sudah sejak dalam pikiran,
apalagi perbuatan**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk gelar sarjana ku

**Untuk ayahanda yang telah pergi memenuhi panggilan Tuhan
“tidak ada yang sehebat dirimu”, Ibunda tercinta yang
memeras keringatnya untuk ku “anak solehmu”. Terima kasih
yang tak terukur**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا إلى الإيمان والإسلام وجعلنا من خير أمة أخرجت للناس
والأنام،أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل على
محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada manusia mulia Rasullullah Muhammad saw., teladan, dan rahmat bagi umat manusia. Atas limpahan dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan. Skripsi dengan judul “KONSTRUKSI PEMBERITAAN HARIAN KOMPAS TENTANG KASUS-KASUS KORUPSI EDISI APRIL 2008” ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si, selaku Kajur Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Almarhumah Ibu Dra. Endang Sulistyasari M. Si , selaku Penasehat Akademik.
Terima kasih ibu atas perhatiannya selama ini.
5. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si, Selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak M. Zamroni, M.Si, Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku Papa dan Mama tercinta yang telah mendidik, mengarahkan serta membimbing. Terima kasih atas segala do'a beserta motivasi dan dukungannya baik secara materi maupun spiritual.
8. Someone Special yang telah mendoakan dan memberikan support dalam menulis skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, anak-anak KPI angkatan 2004 serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. You all is the best

Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah di berikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya, semoga kita mendapat limpahan rahmat dari – Nya. Amin.

Yogyakarta, 22 Juli 2009

Penulis

Agung Deftiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTARKSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoretik.....	13
1. Konstruksi Realitas Dalam Media Cetak.....	13
2. Berita.....	18
a. Definisi Berita.....	18
b. Unsur Berita.....	18
c. Jenis Berita.....	20

d. Anatomi Berita.....	20
e. Tahapan Pembuatan Berita.....	22
3. Surat Kabar.....	22
H. Metode Penelitian.....	25
1. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
a. Subjek Penelitian.....	25
b. Objek Penelitian.....	25
2. Jenis Penelitian.....	26
3. Sumber Data.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
5. Analisis Data.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM PEMBERITAAN HARIAN KOMPAS

A. Pemberitaan Harian Kompas.....	31
1. Karakteristik Pemberitaan Kompas.....	31
2. Perkembangan Pemberitaan Kompas.....	34
B. Profil Harian Kompas.....	36
1. Sekilas Mengenai Harian Kompas.....	36
2. Visi dan Misi Harian Kompas.....	38
a. Visi Harian Kompas.....	38
b. Misi Harian Kompas.....	40
c. Nilai-nilai Dasar Kompas.....	40
3. Rubrik-rubrik Harian Kompas.....	41
4. Struktur Organisasi Harian Kompas.....	42

5. Redaksi Harian Kompas.....	43
BAB III KONSTRUKSI PEMBERITAAN HARIAN KOMPAS	
TENTANG KASUS KORUPSI	
A. Sajian Data.....	46
1. Berita-berita Yang Dimuat Kompas Tentang Korupsi Edisi April 2008.....	46
2. Sampel Berita Kompas tentang Korupsi Edisi April 2008.....	53
3. Deskripsi Sampel Berita Tentang Korupsi Edisi April 2008.....	54
B. Konstruksi Pemberitaan Harian Kompas Tentang Kasus-kasus Korupsi Edisi April 2008.....	56
1. Kompas, Jumat, 10 – 04 – 2008. Amin Nasution – Azirwan Tersangka Penyuapan, Sudah Diawasi Sejak November 2007.....	56
2. Kompas, selasa, 11 – 04 – 2008. Dugaan Suap, Ditemukan 33.000 Dollar Singapura....	60
3. Kompas, Rabu, 12 – 04 – 2008. Dugaan Suap, Amin Masih Tetap Wakil Rakyat.....	64
4. Kompas, Jumat, 18 – 04 – 2008. Aliran Dana BI, KPK Kembali Tahan Anggota DPR ...	68
5. Kompas, Kamis, 24 – 04 – 2008.	

Ruang Kerja Komisi IV Dijebol, Tidak Hanya Ruang	
Al Amin Yang Digeleah KPK	71

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1 Kerangka Analisis Wacana Teun A. van Djik.....	29
Table 2 Daftar judul Berita Tentang Korupsi di Harian Kompas Edisi April 2008.....	47
Table 3 Sampel Berita Kompas tentang Korupsi Edisi April 2008.....	53
Table 4 Deskripsi Sampel Berita Tentang Kasus-kasus Korupsi Edisi April 2008.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul penelitian **“Konstruksi Pemberitaan Harian Kompas Tentang Kasus-kasus Korupsi Edisi April 2008”**. Untuk melengkapi dan menghindari kesalahan pahaman dalam pengertian, batasan, dan permasalahan dalam penelitian ini, maka kiranya penting untuk di berikan penegasan atas rumusan judul, sebagai berikut :

1. Konstruksi

Kata Konstruksi memiliki arti perbuatan; rancang bangunan-bangunan penyusunan, pembangunan (bangunan); susunan bangunan.¹

Sehingga konstruksi merupakan rancangan atau susunan pemberitaan dalam sebuah berita di media masa. Maka konstruksi yang peneliti maksudkan disini adalah bentuk, susunan ataupun rancangan sebuah media masa dalam penyusunan berita.

2. Pemberitaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pemberitaan berarti proses, perbuatan, cara memberitakan; pengumuman, maklumat². Sehingga

¹ Pius A. Partanto dan M Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer. (Surabaya : Arkola, 1994),. Hlm 365

² Em Zul fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher), hlm 157

pemberitaan bisa di artikan sebagai cara atau metode menyampaikan sebuah berita oleh media massa.

Sinonim dari kata Pemberitaan adalah laporan, pemberitahuan, dan pengumuman. Dalam Bahasa Inggris, pemberitaan biasa di sebut sebagai news release, Announcement dan report.³

Pemberitaan dalam media massa terkadang di sebut ekpose, yang berarti membuka, menyingkap, membongkar atau pembongkaran dan pengungkapan.

3. Harian Kompas

Harian Kompas merupakan surat kabar yang terbit setiap hari. Menurut Assegaff, surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran yang berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklan yang di cetak dan terbit secara tetap atau periodik dan di jual untuk umum.⁴

Kompas lahir pada hari minggu 27 Juni 1965 pertama kali di pimpin oleh P.K Ojong. Kompas merupakan Koran nasional yang memiliki oplah penjualan tertinggi hingga mencapai 750.000 eksemplar pada edisi khusus.⁵

Jadi harian Kompas merupakan surat kabar Indonesia yang berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklan yang di cetak dan terbit

³ John M Echolas dan Hasan shadily, *kamus Indonesia – Inggris* (Jakarta : Gramedia, 1994), hlm 73.

⁴ Djafar H. Assegaff. *Jurnalistik masa kini*, cet ke- 3 (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1991), hlm 140.

⁵ F.A. Santoso, Sejarah Organisasi dan Visi Misi Kompas (Pusat Informasi Kompas Biro Yogyakarta) hlm 3

setiap hari secara tetap dan di jual untuk umum. Harian Kompas merupakan tempat di mana penelitian ini di laksanakan

4. Kasus Korupsi

Kasus dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti masalah, perkara; kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal.⁶ Sedangkan *korupsi* dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti penyelewengan atau penggelapan harta milik Negara atau perusahaan.⁷

Jadi *Kasus korupsi* bisa di artikan sebagai masalah atau perkara yang menyangkut tentang penggelapan atau penyelewengan harta milik Negara atau perusahaan.

Dari pengertian istilah tersebut di atas, maka maksud judul skripsi **“KONSTRUKSI PEMBERITAAN HARIAN KOMPAS TENTANG KASUS-KASUS KORUPSI EDISI APRIL 2008”** adalah suatu penyelidikan untuk mengetahui konstruksi atau susunan berita dan makna-makna tertentu dari pemberitaan Kompas tentang kasus korupsi

B. Latar Belakang Masalah

Kehadiran surat kabar merupakan pengembangan suatu kegiatan yang sudah lama berlangsung dalam dunia diplomasi dan di lingkungan dunia usaha. Surat kabar pada awalnya di tandai oleh wujud yang tetap, bersifat komersil (di jual secara bebas), memiliki beragam tujuan

⁶*Op.,cit*, hlm. 428.

⁷*Op., cit*, hlm. 488.

(memberi informasi, mencatat, menyajikan adpertensi, hiburan dan desas-desus), bersifat umum dan terbuka.

Surat kabar lahir di abad ke tujuh belas di mana sudah terdapat pemisahan yang jelas antara surat kabar pemerintah dan surat kabar komersil. Namun, surat kabar pemerintah lebih sering dijadikan corong pengusa saat itu. Hal ini berbeda dengan surat kabar komersial. Pengaruh surat kabar komersial merupakan tonggak penting dalam sejarah komunikasi karena lebih menegaskan perannya dalam pelayanan masyarakat dan bukan sebagai terompet pengusa.

Terlepas dari adanya kemunduran besar, sejarah juga mencatat adanya kemajuan yang pesat dan menyeluruh dalam rangka mewujudkan kebebasan mekanisme kerja pers. Kemajuan itu kadang kala menimbulkan sistem pengendalian yang lebih ketat terhadap pers. Pembatasan hukum menggantikan tindak kekerasan, termasuk penerapan fiscal. Dewasa ini, intitusionalisasi pers dalam sistem pasar berfungsi sebagai alat pengendali sehingga surat kabar modern sebagai badan usaha besar justru menjadi lebih lemah dalam menghadapi semakin banyak tekanan dan campur tangan.

Lebih dari itu, penyampaian sebuah berita ternyata menyimpan subyektifitas penulisnya. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan di nilai apa adanya. Berita di pandang sebagai barang suci yang penuh dengan objektivitas. Namun, berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami betul gerak pers. Mereka akan menilai lebih dalam

terhadap pemberitaan, yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan ideologis seorang penulis. Seorang penulis pasti akan memasukkan ide-ide mereka dalam analisis terhadap data-data yang di peroleh di lapangan.⁸

Hal ini menunjukkan bahwa setiap media massa (surat kabar) memiliki karakter dan latar belakang tersendiri baik dalam isi dan pengemasan beritanya maupun dalam tampilan serta tujuan dasarnya. Perbedaan ini di latar belakangi oleh kepentingan yang berbeda dari masing-masing media massa baik yang bermotif politik, ekonomi, agama dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Bambang Harimukti bahwa media massa merupakan kumpulan banyak organisasi dan manusia dengan segala kepentingannya yang beragam, bahkan yang termasuk saling bertentangan.

Adanya beragam kepentingan pada media massa adalah hal yang tidak bisa di pungkiri, bahwasannya media massa ada yang memiliki kepentingan politik (karena ia di dana dan di *support* oleh kekuatan politik tertentu), dan media massa juga ada yang bermotifkan ekonomi (di mana keuntungan secara material adalah satu-satunya target dari media tersebut). Begitu pula yang bermotifkan Agama (di mana media massa didirikan oleh kelompok agama tertentu untuk menyampaikan ajaran agamanya).

Dalam pandangan kaum konstruktivis, “berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik bukan kaidah

⁸ Darmanto, *membongkar Ideologi di Balik Penulisan berita dengan Analisis Freming*. <http://209.85.175.104/search?q=cache:eMTc71BV5VwJ:www.oke.or.id/tutorial/kapita.doc+framing+by+darmanto&hl=id&ct=cln&cd=1&g1=id..>, akses 03 Juni 2008.

buku jurnalistik. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar sampai penyuntingan) memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir di hadapah khalayak.”⁹

Begitu halnya dengan harian kompas yang memberitakan tentang korupsi di Indonesia. Tentunya Kompas mempunyai kontruksi sendiri dalam setiap pemberitaannya. Media yang di pilih adalah harian Kompas, media Kompas di pilih dengan alasan bahwa Kompas merupakan harian berskala Nasional dengan oplah dan daya jangkauan yang sangat luas dibanding harian-harian lainnya.

Pemberitaan tentang korupsi seakan tidak pernah habis untuk dibahas, setiap satu permasalahan korupsi selesai muncul masalah lainnya (kasus korupsi) yang kian rumit dan berkepanjangan. Korupsi lahir di tengah situasi dimana oligarki politik mendominasi dalam pembuatan kebijakan publik di satu sisi dan tiadanya *public accountability* sebagai mekanisme pertanggungjawaban kekuasaan di sisi yang lain.

Korupsi seakan menjadi momok yang mengerikan bagi kelangsungan hidup bangsa ini. Bagaimana tidak, korupsi akan semakin membuat mekanisme pasar tidak berjalan, biaya hidup kian tinggi, ongkos buruh semakin ditekan, dan kehidupan masyarakat akan terpuruk. Lemahnya kontrol publik berdampak besar terutama pada usaha reformasi birokrasi pemerintahan. Korupsi berkembang subur di berokrasi, terutama

⁹ Eriyanto, Analisis Framing : *Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, LkiS, 2002), hlm.26.

yang menjadi kebutuhan mendasar masyarakat. Mulai dari pendidikan, kesehatan, air, listrik dan lain sebagainya.

Menganggapi masalah korupsi tersebut, pemerintah dan swasta membentuk badan-badan hukum yang menangani permasalahan tersebut. Diantaranya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), *Indonesian Corruption Watch* (ICW) yang bahu-membahu memberantas korupsi dari bangsa ini. Baru-baru ini, jumlah laporan korupsi yang diadukan masyarakat ke KPK mencapai 24.930 laporan¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap konstruksi pemberitaan harian Kompas tentang kasus-kasus korupsi edisi April 2008. peneliti memfokuskan penelitiannya pada berita-berita seputar kasus korupsi yang terjadi di bulan April 2008. Sebab, wacana tentang korupsi tak akan pernah habis untuk dibahas dan diberitakan oleh media, tak terkecuali Kompas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang di paparkan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan di jadikan pokok pembahasan, yaitu : Bagaimana konstruksi pemberitaan kasus-kasus korupsi pada surat kabar Kompas edisi April 2008 ?

¹⁰ Tim Redaksi Kompas, *Laporan Korupsi di KPK menumpuk*, Harian Kompas, edisi Kamis, 03 April 2008, hlm 3

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan tentang kasus-kasus korupsi yang telah di beritakan oleh Kompas edisi April 2008.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan gambaran, serta wawasan bagi mahasiswa dakwa – terutama KPI – yang ingin menekuni dakwah bil qolam, jurnalistik, maupun keradaksionalan.
2. Kajian ini di harapkan mampu memberikan referensi baru, tak hanya dalam kelengkapan koleksi kepustakaan tetapi mampu secara utuh menyuguhkan kepastian dan kejernihan dalam setiap kebijakan secara umum.
3. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penyusun untuk menambah pengalaman dan pengetahuan sebelum terjun langsung kedalam dunia jurnalistik.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik tentang konstruksi realitas social yang dilakukan media melalui analisis wacana.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka di sertakan dalam penelitian ini, agar terlihat perbedaan antara penelitian ini dengan tulisan sebelumnya. Dari penelusuran penulis terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini, yaitu “ konstruksi pemberitaan harian Kompas tentang kasus-kasus korupsi edisi April 2008” secara khusus belum ada yang meneliti dan membahasnya. Sehingga penelitian ini memenuhi persyaratan kebaharuan atau reduplikasi. Pustaka yang di pakai pada bagian ini akan mengambil materi yang berkaitan dengan tulisan-tulisan mengenai analisis wacana (analisis isi kualitatif).

Namun dasar teori yang di gunakan secara umum telah di kemukakan dalam beberapa penelitian di antara hasil penelitian yang menjadi rujukan penulis ini adalah, **Abdul Wahid**¹¹yang menulis skripsi *tentang Pers dan kekerasan etnis (Analisis wacana berita kerusuhan Mei 1998 di harian Kompas, Republika dan Jawa Pos bulan Mei – Juni 1998)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pers mengkontruksikan kerusuhan Mei 1998. Penelitian ini menggunakan metode Analisis wacana dan di deskripsikan secara kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah, fakta bahwa sasaran kerusuhan mei 1998 adalah etnis cina tidak terlihat sebagai gejala victimasi, padahal hamper dari setiap kerusuhan serupa selalu etnis cina yang menjadi sasaran kerusuhan masa, pers melihat kerusuhan Mei sebagai sebuah

¹¹ Abdul Wahid, *Pers dan Kekerasan etnis (Analisis wacana berita kerusuhan Mei 1998 di harian Kompas, Republika dan Jawa Pos bulan Mei – Juni 1998)*.., (Yogyakarta : Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada 2000)

kenyataan yang taken for granted sebagai sebuah keniscayaan sejarah selama kondisi social ekonomi masih senjang.

Pers ternyata tidak atau belum bias terlepas dari pola-pola pemikiran dan retorika yang dipakai oleh penguasa dalam hal ini orde baru, dalam melihat fenomena relasi antar kelompok masyarakat khususnya relasi antar etnis.

Penelitian kedua adalah penelitian Yani Handayani, mahasiswi Jurusan Ilmu komunikasi UGM Yogyakarta, dengan judul “Konstruksi Citra Remaja Islam Moderat Dalam Majalah Remaja Islami (*Critical Discourse Analysis* terhadap Rubrik “Bianglala” Majalah Annida)”. Penelitian tersebut secara metodologis bertujuan untuk mengetahui berbagai tendensi Annida dibalik pengkonstruksian citra remaja Islam moderat.

Objek penelitian ini adalah Rubrik “Bianglala” Majalah Annida, yakni majalah Islami dengan periodesasi terbit satu bulan sekali. Bianglala merupakan rubrik khusus yang membahas tema-tema seputar kehidupan remaja, berformat feature. disajikan dalam bahasa tutur dan biasanya terdiri dari dua atau tiga artikel, terkadang disertai hasil wawancara dengan orang-orang tertentu sebagai pelengkap.

Metode riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kritis Wacana (*Critical Discourse Analysis*), dengan pemikiran Norman Faircloogh yang menggabungkan pembahasan pada lingkup makro structural (*sociocultural practice*), meso structural (*discourse practice*) dan

mikro structural (teks) melalui teknik yang disebut Inter Tekstual Analysis.

Majalah Annida mengkostruksikan rubrik Bianglala mengenai citra remaja muslim dengan remaja yang tahan banting dan tak hanya memikirkan ibadah ritual semata, namun juga aktif dalam organisasi-organisasi bermanfaat salah satunya Rohis. Pintu taubat yang selalu terbuka bagi mereka yang mau bertaubat pada Nya. Sedangkan citra dan ikon pemuda Islam yang ideal adalah pemuda Palestina, karena mereka tak hanya mumpuni dalam hal spiritual tetapi juga bisa diandalkan dalam membela bangsanya dari penjajah.

Selain itu remaja Islam yang ideal adalah mereka yang peduli serta ikut berperan dalam memerangi pornografi maupun pornoaksi yang dianggap lebih banyak menimbulkan implikasi negatif ketimbang positif.

Penelitian ketiga adalah penelitian Haryo Setyoko¹², mahasiswa Jurusan Ilmu komunikasi UGM Yogyakarta, dengan judul “Berita Tentang Upaya Pembukaan Hubungan Dagang Indonesia Dengan Israel Oleh Presiden Abdurrahman Wahid Di Harian Umum Republika (Analisis Wacana terhadap Berita-berita Upaya Pembukaan Hubungan dagang Indonesia Dengan Israel Oleh Presiden Abdurrahman Wahid Di Harian Umum Republika)”

¹² Haryo Setyoko, “Berita Tentang upaya Pembukaan Hubungan Dagang Indonesia Dengan Israel Oleh Presiden Abdurrahman Wahid Di Harian Umum Republika”, Skripsi Tidak Di Terbitkan (Yogyakarta : Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada 2005)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara kritis berita tentang upaya pembentukan hubungan dagang Indonesia dengan Israel oleh Abdurrahman Wahid yang di konstruksikan oleh Republika, mendeskripsikan makna dan konteks berita upaya pembentukan hubungan dagang Indonesia dengan Israel oleh Abdurrahman Wahid di Republika dan menganalisa kecenderungan terhadap kebijakan presiden Abdurrahman Wahid terkait upaya pembentukan hubungan dagang dengan Israel.

Peneliti menarik kesimpulan bahwasannya Republika memandang pembukaan hubungan dagang tersebut sangat menguntungkan Israel secara politik, atau berarti juga kudeta politik yang penting bagi Israel. Dalam frame Republika rencana pembukaan hubungan dagang dengan Israel merupakan peristiwa yang mengandung sisi yang sangat sensitif, dalam arti rencana ini akan berbenturan dengan kepercayaan masyarakat terutama umat Islam yang mempercayai bahwa Israel adalah bangsa penjajah, suka ingkar janji, dan membuat kerusakan dimana-mana. Kecenderungan Republika terhadap peristiwa ini adalah tidak menyetujui rencana pembukaan hubungan tersebut.

Penelitian keempat adalah penelitian Dodi Widodo¹³, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2008, dengan judul “Framing Pemberitaan Wacana

¹³ Dodi Widodo, “*Framing Pemberitaan Wacana Pemberhentian Invasi Dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak Di Harian Kompas Dan Republika Edisi 20 Februari Hingga 20 April*”. Skripsi tidak di terbitkan (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.2008).

Pemberhentian Invasi Dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Irak Di Harian Kompas Dan Republika Edisi 20 Februari Hingga 20 April”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bingkai pemberitaan wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Irak di harian Kompas dan Republika edisi 20 Februari hingga 20 April 2008.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis framing. Dimana peneliti akan mencoba untuk menginterpretasi dan memaknai teks-teks berita terkait pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak di harian Kompas dan Republika edisi 20 Februari hingga 20 April 2008 dan kemudian menyimpulkan hasil temuan dari analisis tersebut. Analisis framing yang digunakan adalah framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan pendekatan ini, teks berita tersebut dianalisis dengan dikelompokkan dan diuraikan ke dalam empat struktur besar yakni, struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retoris.

G. Kerangka Teori

1. Konstruksi Realitas Dalam Media Cetak

Paradigma konstruktivisme diperkenalkan oleh pakar sosiologi, Peter L. Berger dan Thomas Luchman. Menurut keduanya, realita kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subjektif dan objektif.¹⁴ Manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Freming : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (LKIS Yogyakarta : 2002). hlm. 13

objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia mempengaruhinya melalui proses internalisasi.

Menurut Berger dalam memahami realitas atau peristiwa, terjadi dalam tiga tahapan, Berger menyebutnya sebagai momen yaitu, pertama, tahap eksternalisasi yaitu usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia, baik mental maupun fisik. Kedua, objektivasi yaitu hasil dari eksternalisasi yang berupa kenyataan objektif fisik maupun mental. Ketiga, internalisasi sebagai proses penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektifitas individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Ketiga proses tersebut saling berdialektika secara terus-menerus pada diri individu dalam rangka pemahaman tentang realitas.

Penulisan berita bukanlah proses privat apalagi individual mengingat berita adalah produk media privat yang tidak lepas dari proses kompleks organisasi media yang idealnya seperti tercantum pada semua pers normatif, mengutamakan kepentingan lainnya. Pada kenyataannya, di dalam industri media bertarung dengan berbagai kepentingan. Gebner menggambarkan para komunikator massa dalam berbagai kepentingan tertekan. Tekanan itu dirasakan dari berbagai kekuatan luar termasuk dari klien (misal pemasang iklan), pengusaha hukum dan politik, pakar, institusi lain, dan khalayak. Dilema paling mendasar ialah kebebasan versus keterbatasan (kendala) dalam

institusi yang ideologinya mutlak orisinalitas dalam kebebasan, tetapi latar belakang organisasinya menuntut adanya hal lain.¹⁵

Melalui berbagai instrumen yang dimiliki media massa, berperan serta membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Konstruksi terhadap realitas yang tersaji dapat dipahami sebagai upaya konseptualisasi sebuah peristiwa, keadaan, benda atau apapun. Wartawan ketika melihat suatu realitas ia menggunakan pandangan tertentu sehingga realitas yang hadir merupakan realitas yang subjektif. Realitas (fakta) bukanlah suatu yang terberi (reality is not given) melainkan ada dalam benak kita, ungkap James W. Carey. Fakta atau realitas itu diproduksi dan dikonstruksikan dengan menggunakan perspektif tertentu yang akan dijadikan bahan berita oleh wartawan. Maka tidak mengherankan jika media massa memberitakan berbeda sebuah peristiwa yang sama, karena masing-masing media memiliki pemahaman dan pemaknaan sendiri.¹⁶

Dalam pandangan Peter D. Moss berita di media massa merupakan konstruksi kultural, di mana dalam melihat realitas sosial media menggunakan kerangka tertentu untuk memahaminya. Media melakukan seleksi atas realitas, mana realitas yang akan diambil dan realitas mana yang ditinggalkan. Media juga kerap memilih nara

¹⁵ Rika, “Pers, Negara, Kekuasaan dan Perempuan (Analisis Framing Pemberitaan Pemeriksaan Mei 1998, dalam Kompas dan Republika)”, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM Yogyakarta :2003),, Hlm 13

¹⁶ Eriyanto, *Op.Cit.*, Hlm. 72-74

sumber mana yang akan diwawancara dan nara sumber mana yang tidak diwawancara. Melalui narasinya media sering menawarkan definisi-definisi tertentu mengenai kehidupan manusia. Mana yang baik dan mana yang buruk, siapa pahlawan dan siapa penjahat, apa yang layak dan apa yang tidak layak untuk dilakukan seseorang. Dalam ungkapan Dennis McQuail, media massa merupakan filter yang menyaring sebagian pengalaman dan menyoroti pengalaman lainnya dan sekaligus kendala yang menghalangi kebenaran.¹⁷

Dalam kegiatannya melaporkan peristiwa yang terjadi, pada dasarnya media menafsirkan dan merangkai kembali kepingan-kepingan fakta dan realitas yang begitu kompleks sehingga membentuk sebuah kisah yang bermakna dan dapat dipahami oleh khalayak. Menurut Eriyanto ada tiga tingkatan bagaimana media membentuk realitas, pertama media membingkai peristiwa dalam bingkai tertentu. Kedua, media memberikan simbol-simbol tertentu pada peristiwa dan aktor yang terlibat dalam berita. Ketiga, media juga menentukan apakah peristiwa ditempatkan sebagai hal yang penting atau tidak. Tidak berlebihan jika Tony bennet menyebut media sebagai agen konstruksi sosial.¹⁸

Oleh karena itu, dalam melihat suatu peristiwa, wartawan memiliki pandangan dan konsepsi yang berbeda dengan yang lain. Maka sangat

¹⁷ Dennis McQuail, “Teori Kumunikasi Massa, Suatu Pengantar”, (Jakarta, Erlangga : 1994)., Hlm. 82

¹⁸ Eriyanto, *Op. Cit.*, Hlm. 93

dimungkinkan dalam satu peristiwa, dikonstruksikan secara berbeda.

Berita dalam pandangan konstruksi bukan merupakan peristiwa/ fakta dalam arti nyata/ riil. Ia adalah produk dari interaksi wartawan dengan fakta.

Sehingga isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi berita adalah realitas yang telah dikonstruksikan (Constructed reality). Pembuatan berita di media massa pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah “cerita”.¹⁹

Tentang proses konstruksi realitas, prinsipnya setiap upaya “menceritakan” (konseptualisasi) sebuah peristiwa, keadaan, atau benda merupakan usaha untuk mengkonstruksikan sebuah realitas.²⁰ Dikarenakan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utamanya adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang akan disiarkan. Media massa menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna.²¹

¹⁹ Alex Sobur, *Op. Cit.*, Hlmn. 88

²⁰ Ibnu Hamad, “Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa”, (Jakarta, Granit :2004),, Hlmn. 4-6

²¹ *Ibid.*, Hlmn. 11

2. Berita

a) Definisi Berita

Secara sederhana dan jelas seorang penulis Amerika menyatakan bahwa berita (news), tiada lain adalah kependekan dari North, East, west, and south, yang menunjukkan sifat berita yang menghimpun keterangan atau informasi dari empat penjuru angin.²² Menurut prof. Mitchel V. Charney, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting bagi sejumlah besar penduduk.²³

Sedangkan menurut Dja'far Assegaff, berita adalah “ laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang terpilih oleh staff redaksi suatu harian untuk di siarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi atau ketegangan.”²⁴

b) Unsur Berita

Media dalam menghadirkan kontruksi realitas pada pembacanya seharusnya lah menarik perhatian. Unsur yang bisa

²² Dja'far H. Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini.*, Hlm 22

²³ Gumgum gumilar, *Bahan Ajar Bahasa Jurnalistik*,
[http://www.gumilarcenter.com/bahasa%20jurnalistik/pengertian dasar jurnalistik.pdf.](http://www.gumilarcenter.com/bahasa%20jurnalistik/pengertian%20dasar/jurnalistik.pdf), akses 17 Juni 2008.

²⁴ Dja'far H. Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini.*, hlm 24.

menarik perhatian khalayak disebut dengan unsur berita. Ahli jurnalistik menyebutkan unsur-unsur berita adalah²⁵ :

1. Aktualitas/*Timelines* : berita baru yang masih hangat menarik perhatian pembaca dari pada yang sudah basi. Oleh karena itu, aktualitas menjadi nilai berita utama yang harus dijaga.
2. Kedekatan/*Proximity* : kedekatan secara emosi dan fisik akan membuat berita menarik perhatian pembacanya.
3. Tokoh public/*Prominence* : peristiwa disepatar tokoh idola, panutan dan pemimpin masyarakat selalu menarik, karena dengan ketokohnanya mereka telah menjadi publik.
4. Konflik/*Conflict* : Kontroversi antar tokoh, peristiwa perang, bentrokan, peristiwa kriminal sangat menarik perhatian pembaca.
5. Kemanusiaan/*Human Interest* : berita-berita yang menyentuh rasa kemanusiaan seperti pengungsi dan kelaparan sangat bernilai untuk semua orang. Selain dengan menggugah empati, juga membangun sikap simpatik.
6. Sensasional/*Unique* : Keanehan, keganjilan dan hal-hal yang spektakuler dalam kehidupan manusia, selain memiliki unsur

²⁵ Melek Media ala AG. Eka Wenats Wuryanta., Perempuan dan konstruksi media., <http://ekawenats.blogspot.com/2006/03/perempuan-dan-konstruksi-media.html> 17 Juni 2008

hiburan dapat juga memberikan dorongan prestasi sekaligus penyadaran dalam dinamika kehidupan.

7. Seks : seks merupakan unsur berita yang sangat diminati oleh khalayak pembacanya, seks membuat produk pers dicari dan dibaca orang.

c) Jenis Berita

Pada umumnya, news (berita) dapat dibagi menjadi dua bagian besar sebagai berikut :²⁶

1. Straight news, yakni berita yang berisi fakta murni yang menggambarkan suatu peristiwa penting dengan cepat, segera dan langsung mengacu pada 5 W dan 1 H.
2. Features news, jenis berita ini meski tetap mengandung 5W +1 H lebih bersifat naratif dan isinya berkisah mengenai aspek-aspek insani (*human interes*). Sebuah “feature” tidak terlalu terikat pada nilai-nilai berita dan faktualitas.

d) Anatomi Berita

Bagian-bagian anatomi berita antara lain :²⁷

²⁶ Andre Calvavera, *Materi Diklat Jurnalistik*, <http://tangerangtribun.bilo.dada.net/post/602697/Materi+Diklat+Jurnalistik>, akses 19 Juni 2008.

²⁷ Kristina Dwi Lestari, *Dasar-dasar Jurnalistik*, http://pelitaku.sabda.org/dasar_jurnalistik, akses 19 Juni 2008.

1. Judul atau kepala berita (*headline*), merupakan berita yang dijadikan topik utama oleh media.
2. Baris tanggal (*dateline*), mengandung dua pengertian. Pertama, tempat asal berita dan tanggal kejadian yang terletak pada bagian atas berita. Kedua, tanggal penerbit surat kabar.
3. Teras berita (*lead atau intro*), yaitu paragrap pertama dari sebuah berita yang berisi bagian paling penting atau hal yang paling menarik. Struktur ini sangat tergantung pada ideologi penulis terhadap peristiwa.
4. Tubuh berita (*body*), yakni berupa uraian penjelasan dari yang sudah tertuang di *lead*.

Bagian-bagian di atas tersusun secara terpadu dalam sebuah berita. Secara umum susunan yang sering di pakai adalah susunan piramida terbalik. Metode ini lebih menonjolkan inti berita saja, atau dengan kata lain, lebih menekankan hal-hal yang umum dahulu baru ke hal yang khusus. Tujuannya adalah untuk memudahkan atau mempercepat pembaca mengetahui apa yang di beritakan, dan juga untuk memudahkan para redaktur memotong bagian yang tidak atau kurang penting yang terletak di bagian paling bawah dari tubuh berita.

e) Tahapan Pembuatan Berita

Menurut ASM. Romli, tahap-tahap pembuatan berita adalah sebagai berikut:²⁸

1. Mengumpulkan fakta dan data peristiwa yang bernilai berita yang aktual, faktual, penting dan menarik dengan “mengisi” enam unsur berita 5W+1H.
2. Fakta dan data yang sudah di himpun di tuliskan berdasarkan rumus 5W+1H dengan menggunakan bahasa jurnalistik spesifik kalimatnya pendek-pendek, baku dan sederhana; dan komunikatif/jelas, langsung ke pokok masalah.
3. Komposisi naskah berita terdiri atas : *Head* (Judul), *Date Line* (Baris Tanggal), yaitu nama tempat berangsurnya peristiwa atau tempat berita di buat, plus nama media anda, *Lead* (teras) atau paragraph pertama yang berisi bagian paling atau hal yang paling menarik, dan *body* (isi) berupa uraian penjelasan dari yang sudah tertuang di *lead*.

3. Surat Kabar

Surat kabar merupakan media cetak yang tergolong popular di kalangan masyarakat terutama menengah ke bawah. Dalam istilah

²⁸ ASM. Romli. *Dasar-dasar Jurnalistik*.
http://pelitaku.sabda.org/dasar_dasar_jurnalistik, akses 21 Juni 2008

komunikasi, menurut YS Gunadi surat kabar diartikan sebagai berikut:²⁹

“Lembaran tercetak yang membuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan memiliki cirri : terbit secara periode dan bersifat umum, yang isinya terbaru dan akurat, dan mengenai apa saja yang terjadi di seluruh dunia dan mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca.”

Dalam hal ini surat kabar terbit berdasarkan urutan waktu yang sesuai dengan sifat penerbitan, karena waktu terbit surat kabar akan menggolongkan surat kabar pada jenis harian atau mingguan. Kemudian bersifat umum, yakni surat kabar ditujukan kepada umum atau khalayak pembaca yang luas, bukan kepada khalayak yang khusus. Isinya yang memuat aspek kehidupan manusia dan semua yang ada di muka bumi.

Pada umumnya, kalau kita berbicara mengenai pers sebagai media cetak adalah dalam pengertian sempit, karena ada tiga hal yang dapat diketahui sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh surat kabar. Effendi dalam bukunya “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”, menyatakan tiga ciri surat kabar yaitu :³⁰

a) Publisitas

Bahwa surat kabar diperuntukkan untuk umum, karenanya berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain harus menyangkut

²⁹ YS Gunadi, “*Himpunan Istilah Komunikasi*”, (Jakarta: PT. Grasindo, 1998),. Hlm . 112

³⁰ Onong Uchana Effensy, “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*”, (Bandung. CV. Mandar Maju, 1986)., hlm. 154

kepentingan umum. Mungkin saja ada instansi atau organisasi, misalnya sebuah Universitas yang menerbitkan secara berkala dalam bentuk dan kualitas kertas sama seperti surat kabar pada umumnya, tapi penerbitannya tidak berpredikat surat kabar atau pers sebab diperuntukkan khusus bagi sivitas akademika Universitas tersebut

b) Universalitas

Bahwa surat kabar harus memuat aneka berita dari kejadian-kejadian diseluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia. Untuk memenuhi cirri-ciri inilah maka surat kabar melengkapi dirinya dengan wartawan-wartawan khusus mengenai bidang tertentu. Menempatkan koresponden di kota-kota penting, baik di dalam negeri untuk meliput berita-berita nasional maupun luar negeri untuk meliput berita-berita internasional.

c) Aktualitas

Kecepatan menyampaikan laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak. Bagi surat kabar, aktualitas ini merupakan faktor yang amat penting karena menyangkut persaingan dengan surat kabar lain.

H. Metode Penelitian

1. Sebjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah harian Kompas pada edisi April 2008. Dipilih harian Kompas karena Kompas merupakan surat kabar Nasional yang memiliki oplah penjualan tertinggi hingga 750.000 eksemplar.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah adalah teks-teks berita terkait kasus-kasus korupsi yang terjadi pada edisi April 2008 yang dimuat oleh harian Kompas. Selama edisi April 2008, Harian Kompas memuat 62 berita terkait kasus-kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. 62 berita dirasa cukup untuk membuat bulan April mampu mewakili dari keseluruhan bulan yang ada dalam setahun.

Disini Peneliti menggunakan *porposif sampling* yaitu cara pengambilan elemen-elemen dari populasi sedemikian sehingga elemen-elemen tersebut mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.³¹ Hal tersebut untuk mendapatkan sample berita yang akan diteliti. Peneliti mendapatkan 5 berita untuk diteliti terkait kasus-kasus korupsi di Harian Kompas edisi April 2008.

³¹ Marzuki, Metode Riset, (Yogyakarta, VII, 1989), hlm 41

Dalam hal ini peneliti mendapatkan 5 berita Kompas dengan pertimbangan, bahwa keseluruhan berita yang sebanyak 62 berita merupakan berita “homogen” (hampir memiliki kesaman). Oleh karena pemberitaan yang homogen tersebut, pengambilan sampel 5 berita dirasa cukup mewakili dari sekian banyak berita yang ada.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana. Peneliti akan mencoba menginterpretasikan dan memaknai teks-teks berita terkait kasus-kasus korupsi yang diberitakan oleh Kompas pada edisi April 2008 dan kemudian menyimpulkan hasil temuan dari analisis tersebut.

Hasil temuan tersebut bersifat deskriptif, yaitu memberi gambaran terkait konstruksi pemberitaan harian Kompas tentang kasus korupsi. Metode deskriptif ini, menurut Isaac and Michael, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, bertujuan untuk memaparkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.³²

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data primer yaitu kliping berita-berita langsung (straight news) terkait wacana tentang kasus-kasus korupsi di edisi April 2008. Selain itu, penulis juga akan menggunakan data-data tambahan dari kepustakaan, data-data dari

³² Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, cet. Ket-13 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.22.

internet dan wawancara kepada pembaca Kompas sebagai penunjang dalam penelitian.

Peneliti memilih hanya mengambil kasus korupsi edisi April 2008 dengan alasan dan berbagai pertimbangan. Pertama, kasus korupsi merupakan masalah yang saat ini sering terjadi (terutama kalangan pejabat) dan masih berusaha diungkap oleh hukum. Kedua, korupsi merupakan momok menakutkan bagi kesejahteraan bangsa ini yang hingga kini belum ditemukan obat mujarab untuk menanganinya. Ketiga, pada edisi April Kompas hampir setiap hari memberitakan tentang korupsi dan ada sebanyak 62 berita.

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut, pengambilan sampel selama satu bulan (April) diharapkan dapat menjadi pokok penelitian yang kemudian dari penelitian tersebut dapat diketahui makna (eksplisit maupun implisit) dari sebuah pemberitaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data.³³ Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan berita Kompas dalam bentuk kliping yang telah di dokumentasikan secara rapi oleh pihak Kompas. Metode dokumentasi ini di pergunakan untuk mencari penjelasan mengenai suatu gejala pada masa lalu dan juga masih di

³³ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang:UMM Press, 2007). Hlm. 140.

adakan penyelidikan sampai masa sekarang, untuk melihat perkembangan yang di peroleh oleh lembaga itu.³⁴ Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data berupa berita tentang kasus-kasus korupsi yang telah di muat oleh surat kabar Kompas edisi April 2008.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk di baca dan di interpretasikan.³⁵ Setelah terkumpul, data-data (teks berita) tersebut kemudian dipilah-pilah. Dengan metode pengambilan sampel secara purposif ini, peneliti mendapati lima headline berita di harian Kompas.

Peneliti kemudian menganalisis kelima headline berita tersebut dengan menggunakan analisis wacana model Teun A, Van Djik.

Melalui berbagai karyanya, Van Djik membuat kerangka analisis wacana terdiri atas berbagai struktur /tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Djik membaginya ke dalam tiga tingkatan:

- (1) Struktur makro. ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat di pahami dengan melihat topik dari suatu teks.Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- (2) Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana di susun dalam teks secara utuh.

³⁴ W.Surakhmad, *Metode Penelitian survey*, (Bandung : Tarsito, 1980), hlm. 152.

³⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES,1989), hlm. 113.

(3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat di amati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang di pakai dan sebagainya.³⁶

Struktur/element wacana yang di kemukakan Van Djik ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1
Kerangka Analisis Wacana Teun A. van Djik

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DI AMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK Tema/ topic yang di kedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita di skemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK Makna yang ingin di tekankan dalam teks berita. Misalnya dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat	- latar - detail - maksud - pra-anggapan - nominasi

³⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (pengantar untuk analisis wacana, analisis semioatika dan analisis freming)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) hlm 73-74.

	eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi yang lain.	
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang di pilih.	- bentuk kalimat - koherensi - kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang di pakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS Bagaimana dan dengan cara apa penekanan di lakukan.	- Grafis - Metafora - ekspresi

Sumber : Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Teks Media

Keenam unsur tersebut merupakan suatu rangkaian yang akan menunjukkan makna yang terkandung dalam sebuah berita (dalam hal ini Kompas). Langkah berikutnya, secara subyektif peneliti akan menginterpretasi dan memaknai setiap unit-unit yang diamati pada enam struktur besar tersebut.

“Pembukaan paksa disaksikan Wakil Ketua Badan Kehormatan DPR T Gayus Lumbuun dan Wakil Ketua Komisi III DPR Soeripto. Penyidik komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menjebol tutup tripleks di atas pintu, lalu seorang penyidik ke atas, selanjutnya pintu ruang kerja Ishartanto bisa dibuka.”

Koherensi penjelas ini bukan untuk memperlihatkan tindakan KPK yang tidak melalui prosedur hukum (melakukan penjebolan), namun dalam kutipan berita diatas, Kompas menekankan pada profesionalisme para penyidik KPK untuk mencari barang bukti.

Kalimat aktif banyak digunakan Kompas dalam pemberitaan ini. Kata “menggeledah” dan “menjebol” menempatkan KPK sebagai subjek yang ingin berusaha mencari bukti baru dari kasus korupsi yang ada di DPR.

Leksikon yang ditekankan Kompas adalah kata “dijebol” dan “menggeledah”. Seakan Kompas ingin memberitahukan kepada para pembaca bahwa yang KPK lakukan adalah tindakan mencari bukti pada tersangka. Karena Kompas seolah menempatkan anggota DPR yang terkait sebagai tersangka, yang itu semua bias terlihat dari kata “dijebol dan menggeledah”.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Korupsi mungkin bisa dibilang membudaya ditengah-tengah masyarakat sekarang ini. Pejabat dan wakil rakyat yang seharusnya bekerja dan berkarya untuk rakyat, malah mengatas namakan “rakyat” untuk meraup keuntungan pribadi dan beberapa kelompok yang mendukungnya. Meskipun telah berdiri beberapa lembaga yang berusaha menghilangkan dan mengadili para koruptor (ICW, KPK), namun korupsi sangat sulit dihilangkan dari bangsa ini.

Tidak hanya pejabat tinggi Negara, korupsi telah merambah ketingkat kabupaten, kecamatan, dan kelurahan. Ini terbukti dari beberapa pemberitaan di media massa yang memberitakan korupsi ditingkat desa, mulai dari pembagian BLT (bantuan langsung tunai) hingga proposal acara tujuh belasan yang dikembangkan dananya. Bagaimana kelangsungan bangsa ini jika korupsi menjadi *lifestyle* bagi para pemegang kursi jabatan, bagaimana jika korupsi menjadi ladang penghidupan bagi sebagian pemimpin.

Hukum yang seharusnya memberikan jaminan terwujudnya keadilan dan penegakan aturan juga tak luput dari ganasnya korupsi. Mafia peradilan kian merajalela dan lembaga peradilan tak ubah laksana lembaga lelang perkara yang membuat buncit perut aparat penegak hukum busuk. Rasa keadilan digadaikan oleh praktek suap menuap. Intervensi politik terhadap proses hukum menyebabkan lembaga peradilan hanya menjadi komoditas politik kekuasaan. Tidak ada kasus korupsi yang benar-benar divonis setimpal dengan

perbuatannya. Dengan kekuasaan uang dan perlindungan politik, koruptor dapat menghirup udara bebas tanpa perlu takut dijerat hukum.

Dalam hal inilah maka peneliti berusaha mengungkap makna dari pemberitaan Kompas. Bentuk dukungan ataukah ketidak setujuan terhadap para pelaku korupsi (koruptor) yang tengah menjalani proses peradilan seperti yang diberitakan Kompas di halaman-halaman sebelumnya. Pertanyaan tersebut dapat terjawab dengan melihat uraian berita yang ditulis oleh Kompas. Dimana Kompas telah mengkonstruksikan berita sesuai dengan latar belakangnya sendiri. Dan melalui analisis wacana, maka dapat terlihat secara jelas bagaimana Kompas mengkonstruksikan sebuah berita.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan konstruksi pemberitaan tentang kasus-kasus korupsi di harian Kompas sebagai berikut:

1. Meskipun Kompas berlebel surat kabar non muslim namun tetap sangat tegas menyuarakan ketidak setujuannya terhadap korupsi. Kompas mengkonstruksikan bahwa korupsi merupakan musuh bersama bangsa Indonesia yang harus mendapatkan perhatian lebih seksama dari pemerintah.
2. Sekalipun tegas Kompas tetap memiliki batas-batas tertentu, dalam artian kompas mendeskripsikan dengan sangat hati-hati setiap kata dalam pemberitaannya. Karena Kompas berusaha menempatkan kesan

berimbang pada pandangan pembaca dan tak memiliki kecenderungan pada satu kelompok tertentu.

3. Sisi religius tidak nampak pada tiap uraian dan kalimat dalam pemberitaannya. Ini menandakan Kompas memang tidak menyentuh sisi agama (baik Islam atau yang lain) dalam pengemasan beritanya.
4. Tidak hanya masalah korupsi yang disinggung dalam pemberitaan ini, Kompas mengonstruksikannya lebih melebar kearah bobroknya moral beberapa pejabat korup, kurangnya perhatian dari pemerintah dan lemahnya hukum di Indonesia yang semakin memudahkan bertambah merajalelanya korupsi.

B. Saran

Subyektivitas merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri dalam pemberitaan. Namun mengingat media cetak merupakan sarana informasi bagi masyarakat, diperlukan sikap tanggung jawab dari media tersebut dalam meminimalisir subyektivitasnya.

Sebagai sumber informasi, media selayaknya berusaha netral terhadap suatu peristiwa. Media tidak boleh mencampur adukkan antara fakta dan opini. Media selayaknya dituntut untuk tidak memihak, biarkan masyarakat menilai sendiri untuk mendukung atau menolak informasi tersebut. Selain itu, media selayaknya mengusahakan menyebutkan identitas nara sumber. Hal ini termasuk penting untuk menjaga validitas berita.

C. Penutup

Puji dan syukur yang tiada terkira penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini. Yang akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan segala kemampuan yang ada.

Penulis menyadari, bahwa masih banyak terdapat kekhilafan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, hal itu akan dijadikan sebagai pembelajaran untuk dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi ke depannya. Serta berterima kasih setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberi sumbangan bagi khasanah keilmuan (khususnya komunikasi dan Penyiaran Islam).

DAFTAR PUSTAKA

Assegaff, Djaffar H., *Jurnalistik Masa Kini : Pengantar ke Praktek Kewartawanan*, cet. Ke-3, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991.

Calvavera, Andre, *Materi Diklat Jurnalistik*,
<http://tangerangtribun.bolg.dada.net/post/602697/materi+diklat+jurnalistik>,
akses 19 juni 2008.

Catatan Calon Wartawan, <http://www.wordpress.com>. Akses tanggal 14 Juli 2009

Darmanto, *membongkar Ideologi di Balik Penulisan berita dengan Analisis Freming*.
<http://209.85.175.104/search?q=cache:eMTc71BV5VwJ:www.oke.or.id/tutori al/kapita.doc+framing+by+darmanto&hl=id&ct=cln&cd=1&gl=id.>, akses 03 Juni 2008.

Echolas, John M dan Shadily, Hasan , *kamus Indonesia – Inggris* (Jakarta : Gramedia, 1994).

Effendi, Sofyan dan Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1986).

Effensy Uchana Onong “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*”, (Bandung. CV. Mandar Maju, 1986).

Eriyanto, *Analisis Wacana, : Pengantar Teks Media. Cet. Ke- 1*, Yogyakarta : LKIS, 2001.

Eriyanto, *Analisis Freming : Konstruksi, ideology, dan Politik media, cet ke-4*, Yogyakrata : LKIS, 2007.

Fajri, Zul, Em dan Senja, Aprilia Ratu., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.*, Difa Publisher.

Fenomena Pergeseran Karakter Bahasa Media.

http://kertasdigital.multiply.com/journal/item/14/Fenomena_Pergeseran_Karakter_Bahasa_Media, akses tanggal 14 Juli 2009

Gumilar, Gumgum, *Bahan Ajar Bahasa Jurnalistik*,

http://www.gumilarcenter.com/bahasa%20jurnalistik/pengertian_dasar_jurnalistik.pdf., akses 17 Juni 2008.

Gunadi YS, “*Himpunan Istilah Komunikasi*”, (Jakarta: PT. Grasindo, 1998).

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu social : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta : UUI Press, 2007).

Immasjid, Gaya Kompas Mengobarkan Permusuhan. <http://swaramuslim.com>, akses tanggal 14 Juli 2009

Koran Kompas Profesional dan Berimbangkah?

<http://forum.detik.com/newreply.php?do=newreply&noquote=1&p=5291697>, akses tanggal 14 Juli 2009

Lestari, Dwi, Kristin., *Dasar-dasar Junalsitik.*,

http://pelitaku.sabda.org/dasar_dasar_junalistik, akses 19 Juni 2008.

McQuail , Dennis “*Teori Kumunikasi Massa, Suatu Pengantar*”, (Jakarta, Erlangga : 1994)., Hlm. 82

Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian komunikasi*, cet. ke-13 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Rika, “Pers, Negara, Kekuasaan dan Perempuan (Analisis Framing Pemberitaan

Pemeriksaan Mei 1998, dalam Kompas dan Republika)”, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM Yogyakarta :2003).,, Hlm 13

Romil,ASM, *Dasar-dasar Jurnalistik*.
http://pelitaku.sabda.org/dasar_dasar_jurnalistik, akses 23 Juni 2008.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES,1989).

Sofa. H S.IP, M. Pd., *Metode analisi isi, Releabelitas dan Validitas dalam metode Penelitian Komunikasi*, <http://WordPress.com>, CARI ILMU ONLINE BORNEO.htm, akses 10 mei 2008.

Sobur, ALeK, *Analisis Teks Media : suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, analisis Semiotika, Analisis Freming.*, cet ke -4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Surakhmad, W *Metode Penelitian survey*, (Bandung : Tarsito, 1980).

Tim Redaksi Kompas, *Laporan Korupsi di KPK menumpuk*, Harian Kompas, edisi Kamis, 03 April 2008, hlm 3.

Wuryanta., AG Eka Wenats. Perempuan dan konstruksi media.,
<http://ekawenats.blogspot.com/2006/03/perempuan-dan-konstruksi-media.html> aksaes17 Juni 2008.